

Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan Sekolah

*Nola Bintang Haris Sharasy, Cintia Nurcahyani, Lutfi Nur Fadhillah,
Sholikhatul Yus Hanifah, Retno Widiarini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan CTPS terhadap pengetahuan siswa SDN Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Tim pengabdian membuat program penyuluhan cuci tangan pakai sabun dan pemberian vitamin untuk anak-anak dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada mereka mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia 7-9 tahun yang bersekolah di SDN Ngiliran dan berjumlah kurang lebih 23 anak. Setelah mengikuti penyuluhan ini, diharapkan anak-anak dapat selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan pakai sabun untuk menghindari mereka dari penyakit infeksi. Setelah mengikuti penyuluhan ini, diharapkan anak-anak dapat selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan pakai sabun untuk menghindari mereka dari penyakit infeksi. Tingkat pengetahuan anak-anak mengenai kegiatan mencuci tangan pakai sabun setelah diadakannya penyuluhan ini meningkat, hal ini dapat terlihat dari kelancaran mereka dalam mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran siswa / siswi SDN Ngiliran tentang mencuci tangan pakai sabun sangat penting dilaksanakan guna selalu menjaga kebersihan agar terhindar dari kuman.

Kata kunci: CTPS, Penyuluhan, Anak-anak.

Counseling on Hand Washing with Soap (CTPS) as an Effort to Improve Health Quality in the School Environment

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of CTPS counseling on students' knowledge of SDN Ngiliran, Panekan District, Magetan Regency. We created a Handwashing with Soap and Vitamin Giving Counseling program for Children with the aim of educating them about the importance of washing hands with soap and how to wash hands with soap properly and correctly. This activity was attended by children with an age range of 7-9 years who attend SDN Ngiliran and there are approximately 23 children. After attending this counseling, it is hoped that children can always maintain cleanliness, especially hand hygiene by diligently washing their hands with soap to avoid them from infectious diseases. The level of knowledge of children about washing hands with soap after this counseling was held increased, this could be seen from their fluency in practicing how to wash hands with soap and answering questions properly and correctly. The impact of the Handwashing With Soap (CTPS) activities that we carry out at SDN Ngiliran Panekan District, Magetan Regency can be advised to local schools to provide regular counseling to students and provide handwashing facilities with soap that can function properly and can implement the habit of washing hands with soap correctly.

Keyword: CTPS, Counseling, Children.

* Corresponding Author:

Email : nolabintanghss@gmail.com

Alamat : Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman,
Kota Madiun, Jawa Timur 63139

Hal: 87-94

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan sabun pada air mengalir sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan memakai air dan sabun, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya yang sederhana untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Ervira et al. 2021).

Rata-rata anak yang berusia kurang dari enam tahun sangat rentan terhadap penyakit. Hal ini terjadi karena sistem imun atau kekebalan tubuh yang masih lemah dan belum terbentuk secara sempurna. Ketika terdapat barang asing yang masuk ke dalam tubuh, tubuh akan memberi respon. Terdapat tiga bentuk respon tubuh yang terjadi ketika benda asing masuk yaitu, alergi, infeksi, dan secara alami karena tubuh menolak benda yang masuk (Suafni, 2017).

Tangan merupakan bagian tubuh kita yang paling rentan tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika sedang memegang sesuatu, dan berjabat tangan, pasti akan banyak bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Sehingga telur cacing, virus, kuman dan parasit mencemari kulit tangan, dan akan tertelan masuk ke dalam tubuh jika kita tidak mencuci tangan dulu sebelum makan atau memegang makanan. Selain itu, bibit penyakit juga dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang gagang telepon umum, memegang mainan, dan bagian-bagian di tempat umum.

Pentingnya menerapkan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO), dukungan tersebut dapat dilihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Peringatan tersebut ditujukan untuk mengajak masyarakat dunia untuk berpartisipasi dalam menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Sementara menurut data Riskesdas (2018) proporsi mencuci tangan dengan benar yang dimaksudkan adalah mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif untuk mencuci tangan meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 meningkat sebesar 47% dan terakhir tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di waktu penting. (Swandha, 2019).

Sebagian masyarakat sudah mengerti akan pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun mereka tidak membiasakan diri untuk melakukan cuci tangan di waktu yang penting. Mencuci tangan pakai sabun harus dilakukan pada 5 waktu penting yaitu, sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan. Penerapan 5 waktu mencuci tangan ini penting untuk diterapkan seiring dengan penerapan cuci tangan pakai sabun (Murwaningsih, 2016).

Hasil RisKesDas tahun 2018, persentase populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar wilayah Jawa Timur sebesar 54,3 %, sedangkan di wilayah kabupaten Magetan angka capaian cuci tangan yang benar sebesar 65,8%. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan upaya awal untuk menumbuhkan kepedulian anak - anak dan warga sekolah mengenai program cuci tangan pakai sabun (CTPS), yaitu adanya kegiatan edukasi melalui penyelenggaraan cara cuci tangan yang benar bagi murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngiliran di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan (Tim Riskesdas Jatim 2018).

Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan anak-anak untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun agar terhindar dari berbagai kuman dan penyakit. Walaupun terkesan sederhana, kebiasaan mencuci tangan memakai sabun sangat penting terhadap kesehatan anak yang dapat mencegah terjadinya penularan penyakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami melakukan penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN Ngiliran selain bertujuan untuk edukasi, juga bertujuan untuk memberikan kebiasaan yang baik agar bisa diterapkan sehari-hari.

METODE

Rangkaian kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan ini dilakukan selama 6 minggu dimulai pada tanggal 18 Juli sampai 28 Agustus Tahun 2022 di desa Ngiliran, Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Minggu ke-1 sampai minggu ke-2 dilakukan Survei Mawas Diri (SMD). Selanjutnya minggu ke-3 melaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa atau MMD, kemudian Minggu ke-4 sampai ke-5 dilakukan Intervensi dan minggu terakhir yaitu evaluasi. Kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan CTPS ini dilaksanakan di SDN Ngiliran yang berlokasi di Desa Ngiliran, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas 3. Kegiatan tersebut dibuka oleh Kepala Sekolah SDN Ngiliran yang diikuti oleh Dosen Pembimbing, Guru dan Karyawan Sekolah. Sasaran kegiatan adalah murid kelas 3 SDN Ngiliran yang beranggotakan 21 orang.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa di kelas 3 mendapatkan materi pertama yaitu pretest materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hal ini untuk melihat bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan motivasi siswa sebelum mendapatkan materi dari salah satu mahasiswi PBL. Saat kegiatan, semua siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui metode penyuluhan dan demonstrasi yang difokuskan pada penggunaan air bersih dan sabun cuci tangan sesuai dengan standar WHO. Ada sembilan cara mencuci tangan pakai sabun dengan bersih, yaitu:

- a. Membasahi tangan dengan air mengalir.
- b. Oleskan sabun pada tangan secukupnya.
- c. Ratakan Sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan.
- d. Gosok perlahan punggung tangan dengan menggunakan sela-sela jari pada kedua tangan.

- e. Gosok Kedua telapak tangan dengan sela-sela jari kedua tangan.
- f. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi saling mengunci.
- g. Gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam gengaman tangan kanan lakukan juga pada tangan satunya.
- h. Usapkan ujung tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri lakukan juga pada tangan satunya.
- i. Bilas kedua tangan dengan air mengalir.

Saat kegiatan ini berlangsung, pemberi materi akan mempraktikkan cara mencuci tangan yang tepat dan benar sesuai dengan standar kesehatan . Edukasi ini sangat penting karena merupakan satu - satunya cara untuk meningkatkan kesehatan siswa di SDN Ngiliran . Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ulang cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan tepat dan benar. Evaluasi perilaku dilakukan melihat perilaku siswa terkait materi yang disampaikan dengan tanya jawab seputar cara mencuci tangan. Metode penyiapan materinya juga teliti , menggunakan media PPT dan pembuatan poster yang menggambarkan sembilan poin CTPS penting yang bisa dipajang di sekitar SDN Ngiliran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di SDN Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, telah berhasil dilaksanakan pada hari Juma'at 19 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB dan untuk peserta penyuluhan CTPS adalah siswa-siswi SDN Ngiliran.

Dari Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 21 siswa, dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (66,6%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 7 orang (33,4%).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Ngiliran Terutama Kelas III

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki- laki	14	66,6 %
Perempuan	7	33,4 %
Jumlah	21	100%

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman dan Kebiasaan Mencuci Tangan di SDN Ngiliran Terutama Kelas III

Kebiasaan	Frekuensi	Presentase (%)
Kebiasaan Baik	8	38,5 %
Kebiasaan Tidak Baik	13	61,5 %
Jumlah	21	100%

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
**Pengetahuan dan Praktek Responden setelah Dilakukan Penyuluhan di
Lingkungan SDN Ngiliran Terutama Kelas III**

Pengetahuan dan Praktik	Frekuensi	Presentase (%)
Paham	19	90,4 %
Tidak Paham	2	4,5 %
Jumlah	21	100%

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 2, diketahui bahwa mencuci tangan yang baik dan benar hanya 8 orang (38,5%), sebaliknya dengan kebiasaan yang tidak baik sebanyak 13 orang (61,5%). Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian responden belum terlalu paham dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagaimana aturan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), serta belum mengetahui pentingnya cuci tangan dan berkebiasaan gemar cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu, jika tidak dilakukan penyuluhan maka akan menjadi kebiasaan yang kurang baik yakni hanya mencuci tangan akan tetapi tidak sesuai standar kesehatan, dan sangat mungkin setelah cuci tangan, kuman, virus dan mikroorganisme masih menempel sehingga menyebabkan timbulnya penyakit.

Hasil analisis Tabel 3, diketahui bahwa sebelum dilakukan penyampaian materi penyuluhan dan praktik mencuci tangan terdapat 61,5% responden yang belum mengetahui tata cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO, setelah dilakukan penyuluhan dan praktik maka hal ini mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebanyak 90,4% responden paham akan pengetahuan dan praktik mencuci tangan dengan baik dan benar.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo 2012). Tingkat pengetahuan reponden tentang cara mencuci tangan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dan praktik mencuci tangan secara langsung. Responden sangat antusias mendengarkan informasi mengenai materi penyuluhan dan dapat mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal dan meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang mencuci tangan pakai sabun yang benar serta waktu untuk mencuci tangan. Perilaku cuci tangan pakai sabun jika dilakukan secara benar akan membantu menurunkan risiko penyakit menular antara lain seperti diare, flu dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui tangan setelah terkontaminasi kuman dan bakteri.

Dalam penyampaian materi edukasi dalam bentuk penyuluhan disampaikan oleh Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, kepada siswa-siswi SDN Ngiliran terutama kelas III mengenai materi CTPS yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah anatara lain pengertian CTPS, alat & bahan yang dibutuhkan, waktu yang dianjurkan untuk mencuci tangan, pentingnya cuci tangan pakai sabun dan

penyakit yang disebabkan oleh perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun (Kesehatan Lingkungan 2020).

Metode yang digunakan adalah penyuluhan CTPS dengan penyampaian materi melalui ceramah, media *Power Point* (PPT) dan untuk lebih memperdalam pemahaman terdapat praktik cuci tangan pakai sabun sesuai dengan materi yang sudah disampaikan serta pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat, dan setelah itu dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Kegiatan tanya-jawab berlangsung secara interaktif dan menarik antara siswa kelas III SDN Ngiliran dengan pemateri. Dalam kegiatan tanya jawab ini kami selaku tim pengabdian masyarakat memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 1
Penyuluhan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 2
Penempelan Poster dan Stiker



Gambar 3
Tim Pengabdian Masyarakat dan Guru SDN Ngiliran

Hasil dari penyuluhan tentang CTPS dengan metode ceramah, praktik dan tanya jawab secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar, waktu untuk mencuci tangan dan mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal salah satunya dengan melakukan cuci tangan pakai sabun sesuai petunjuk yang benar. Setelah melakukan penyuluhan kami tim pengabdian masyarakat menempelkan poster mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan stiker dilarang Merokok yang berada di lingkup SDN Ngiliran.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses penyelenggaraan kegiatan penyuluhan CTPS di SDN Ngiliran berjalan lancar dan mendapat antusiasme cukup memuaskan dari murid kelas III SDN Ngiliran. (2) Kegiatan penempelan poster PHBS dan CTPS berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh para guru dan murid SDN giliran. (3) Edukasi penyelenggaraan CTPS di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan murid kelas III SDN Ngiliran. (4) Terhadap pihak sekolah setempat untuk memberikan penyuluhan secara rutin kepada siswa serta menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang dapat berfungsi dengan baik dan dapat menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 4(1), 10-9.

- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Kesehatan Lingkungan. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Kesehatan Lingkungan: 1-34.
- Murwaningsih, S. (2016). Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 148-155. <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v7i1.132>.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. EGC.
- Suafni. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan pada Guru PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017 Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Tahun 2017. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Swandha, I. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peranan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Studi. *Skripsi*. Poltekkes Denpasar.
- Tim Riskesdas Jatim. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI.